

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MA Tsamrotul Huda Pulokulon

a. Sejarah berdirinya MA Tsamrotul Huda Pulokulon

Madrasah Aliyah (MA) Tsamrotul Huda Pulokulon berada di Dusun Lodran RT 03 RW 06 Desa Karangharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah, merupakan daerah pedesaan yang jauh dari pusat kota Kabupaten apalagi dari pusat kota Propinsi. Madrasah Aliyah Tsamrotul Huda Pulokulon Grobogan didirikan pada tanggal 09 Juli 2011 dengan nomor izin operasional Wk/5.c/PP.00.6/2674/2011, akta notaris nomor 12 dengan nama Yayasan Tsamrotul Huda, dan diperkuat dengan SK. Kemenkumham tentang pengesahan Yayasan Nomor: AHU-3242.AH.01.04. Tahun 2012.¹

Sejarah berdirinya MA Tsamrotul Huda Pulokulon adalah dari keprihatinan para tokoh masyarakat sekitar yang melihat banyaknya anak-anak masih berusia sekolah terutama lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), banyak sekali alasan yang mendasari atau hal-hal yang menghambat putra-putri daerah setempat tidak melanjutkan ke jenjang SMA/MA.

¹ Sumber Data Dokumentasi Sekolah dikutip dari profil MA Tsamrotul Huda Pulokulon

Di antaranya, lokasi SMA/MA yang dekat tidak ada, tidak punya biaya untuk melanjutkan, dan kurangnya dukungan dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Berawal dari sini para tokoh masyarakat tadi berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan yang setingkat sekolah atas atau aliyah, maka berdirilah MA Tsamrotul Huda Pulokulon yang dibutuhkan oleh masyarakat sampai dengan sekarang.

MA Tsamrotul Huda Pulokulon ini beridir pada tahun 2011, yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Sudarmono, S.Pd, I., M.Si. sampai sekarang. Pada tahap awal berdirinya madrasah ini belum mempunyai gedung sendiri, dalam arti masih menumpang di gedung Madrasah Diniyah (MADIN) Tsamrotul Huda, jadi terdapat dua kegiatan dalam pembelajaran yang berjalan, pagi untuk sekolah formal dan sore untuk sekolah non-formal. Pada tahun berikutnya MA Tsamrotul Huda Pulokulon mulai merenovasi dan membangun gedung-gedung baru untuk fasilitas yang lain seperti ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang lab komputer, fasilitas olahraga, dan sebagainya yang masih belum terpenuhi, sehingga proses kegiatan belajar mengajar masih belum bisa maksimal.

Dengan berdirinya lembaga Yayasan Tsamrotul Huda telah mampu memberikan perubahan bagi perkembangan dan kemajuan, sebagaimana yang telah dirasakan oleh warga madrasah, khususnya peserta didik, guru, dalam hal pembelajaran dan pegawai dalam hal administrasi sekolah serta pengembangan sosial-ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

b. Visi

Visi Madrasah Aliyah Tsamrotul Huda Pulokulon Groboogan adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Mantap dalam IMTAQ, Unggul dalam Prestasi, dan Berakhlaqul Karimah”. Sedangkan Indikator Visi adalah:

- 1) Mantap dalam IMTAQ
 - a) Taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
 - b) Hafal Asmaul-Husna, tahlil dan surat Yasin
 - c) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
 - d) Terbiasa melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah
 - e) Terbiasa melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- 2) Unggul dalam prestasi
 - a) Naik kelas 100% secara normatif
 - b) Lulus UM 100% dengan nilai rata-rata 7,0
 - c) Lulus UN 100% dengan nilai rata-rata 7,0
 - d) Memperoleh juara dalam kompetisi/lomba mapel
 - e) Mampu melanjutkan dan diterima di Perguruan Tinggi
- 3) Berakhlaqul karimah
 - a) Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku
 - b) Terciptanya budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) bagi semua warga madrasah
 - c) Terwujudnya siswa yang jujur, kreatif, bertanggung jawab dan amanah

c. Misi

- 1) Menanamkan Aqidah Islamiah
- 2) Memberikan bekal kemampuan dan ketrampilan pada siswa
- 3) Menanamkan karakter dan kepribadian luhur melalui pembiasaan dalam ucapan, tutur kata, dan tindakan
- 4) Membekali wawasan ketrampilan dan budaya bangsa

d. Tujuan

Sedangkan secara umum, tujuan pendidikan di MA Tsamrotul Huda Pulokulon adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MA Tsamrotul Huda Pulokulon mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil dan surat Yasin
- 2) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat Dzuhur berjamaah
- 4) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif
- 5) Peserta didik lulus UM 100 % dengan nilai rata-rata 7,0
- 6) Peserta didik lulus UN 100 % dengan 7,0
- 7) Peserta didik dapat meraih juara pada bidang akademik dan non akademik
- 8) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi

- 9) Tertanamnya pembiasaan aklaqul karimah pada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
- 10) Peserta didik terbiasa menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada sesama warga madrasah
- 11) Peserta didik terbiasa berperilaku jujur, kreatif, bertanggung jawab dan amanah.²

e. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler tentu dilaksanakan pada sore hari atau di luar jam pembelajaran. Perlunya dari ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik, Jenis kegiatan ekstrakurikuler di MA Tsamrotul Huda Pulokulon sangat beragam, diantaranya seperti yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Profil Kegiatan Eksrakulikuler³

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Pramuka	Berjalan baik
2	Rohis	Berjalan baik
3	Drumband	Berjalan baik
4	Bola Volly	Berjalan baik
5	Tata Busana	Berjalan baik
No	Nama Kegiatan	Keterangan
6	Seni Tari	Berjalan baik
7	Komputer	Berjalan baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berada di

² Sumber Data Dokumentasi Sekolah dikutip dari profil MA Tsamrotul Huda Pulokulon

³ Sumber Data Dokumentasi Sekolah dikutip dari profil MA Tsamrotul Huda Pulokulon

MA Tsamrotul Huda Pulokulon sangat beragam sehingga bakat dan minat dapat terwadai dalam kegiatan tersebut.

f. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana dimaksud adalah bangunan gedung sebagai pendukung proses pembelajaran di MA Tsamrotul Huda Pulokulon, seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Profil Sarana dan Prasarana Pendukung⁴

No	Nama Ruang	Ukuran (M ²)	Jumlah Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	7 x 7 = 49	1
2	Ruang Tata Usaha	7 x 7 = 49	1
3	Ruang Guru	8 x 8 = 64	1
4	Ruang Kelas	9 x 6 = 54	6
5	Ruang Perpustakaan	15 x 10 = 150	1
6	Ruang Lab. Komputer	8 x 7 = 56	1
7	Ruang OSIS	5 x 5 = 25	1
8	Ruang BK	10 x 5 = 50	1
9	Mushola	16 x 10 = 160	1

⁴ Sumber Data Dokumentasi Sekolah dikutip dari profil MA Tsamrotul Huda Pulokulon

Berdasarkan sajian tabel di atas diketahui bahwa jumlah kelas yang dimiliki MA Tsamrotul Huda Pulokulon sebanyak 6, kelas ini merupakan gambaran bahwa sekolah tersebut adalah kelas besar walau berstatus swasta/yayasan, karena jumlah kelas sebanyak 6 rombongan kelas.

g. Profil Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi data tentang guru yang dimiliki oleh MA Tsamrotul Huda Pulokulon dilihat dari tingkat pendidikan dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Deskripsi Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁵

No	Basis Ijazah	Frekuwensi (Orang)	Presentase (%)
1	S2	3	9%
2	S1	28	82%
3	SMA Sederajat	3	9%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah guru yang berpendidikan S1, yaitu 28 orang atau 82% dari guru yang berjumlah 34 orang, lebih besar dibandingkan dengan yang berpendidikan S2 dan SMA sederajat yaitu 3 orang atau 9%, namun setidaknya pendidikan S1 tersebut telah memenuhi persyaratan sebagai guru sesuai tuntutan Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁵ Sumber Data Dokumentasi Sekolah dikutip dari profil MA Tsamrotul Huda Pulokulon

h. Struktur Organisasi Sekolah

Mengenai struktur organisasi MA Tsamrotul Huda Pulokulon dapat dilihat pada lampiran.

B. Deskripsi Responden

Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai data deskriptif yang diperoleh dari obyek penelitian. Data deskriptif penelitian disajikan agar dapat dilihat profil dari data peneliti dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data dekritif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

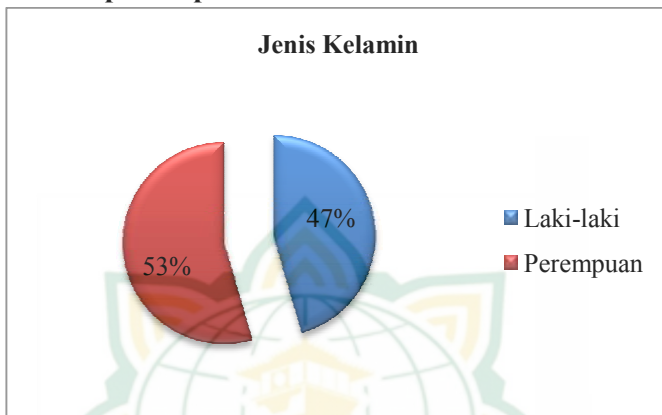
Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin dan umur. Dari hasil kuesioner diperoleh karakteristik responden sebagai berikut.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh gambar tentang jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Gambar 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



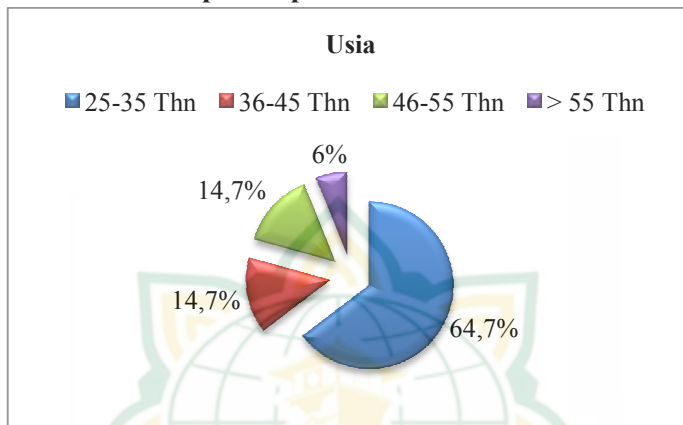
Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47% (16 responden), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 53% (18 responden). Jadi dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh gambar tentang jumlah responden berdasarkan usia sebagai berikut.

Gambar 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang berusia 25-55 tahun sebanyak 64,7% (22 responden), yang berusia 36-45 tahun sebanyak 14,7% (5 responden), yang berusia lebih dari 46-55 tahun sebanyak 14,7% (5 responden) dan yang berusia lebih dari 55 tahun sebanyak 6% (2 responden). Jadi usia responden yang paling banyak adalah yang berusia 25-35 tahun sebanyak 64,7 % (20 responden).

C. Analisis Deskripsi Data Penelitian

Fungsi analisis deskriptif data penelitian adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang analisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA Tsamrotul Huda Pulokulon.

1. Tanggapan Responden Berdasarkan Supervisi Kepala Sekolah (X₁)

Tanggapan responden berdasarkan supervisi kepala sekolah dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Tanggapan Reseponden terhadap Supervisi Kepala Sekolah (X₁)

No	Pernyataan	Jawaban/skor					JML
		S	S R	K	J	STP	
		5	4	3	2	1	
1	Membuat kesepakatan mengenai supervisi pada pertemuan awal	6 1 7 6 %	1 7 5 0 %	5 1 4 7 %	4 1 1 7 %	2 5,8%	34
2	Melibatkan guru dalam perumusan program supervisi	6 1 7 6 %	2 2 6 4 7 %	4 1 1 7 %	3 8 8 %	1 2,9%	34
3	Kepala sekolah menyediakan dan membantu sara kebutuhan pembelajaran	1 2 9 %	2 4 7 0 5 %	6 1 7 6 %	2 5 8 %	1 2,9%	34
4	Pelaksanaan program supervisi yang dilakukan secara	6 1 7 6	2 2 6 4	3 8 8 %	1 2 9 %	2 2,9%	34

	fleksibel dan kontinuitas	%	7 %				
5	Pembinaan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan bersama	2 5, 8 %	2 5 7 3, 5 %	6 1 7, 6 %	1 2, 9 %	1 2,9%	34
6	Pemberian arahan pada permasalahan pengembangan kurikulum	5 1 4, 7 %	1 5 4 4, 1 %	1 0 2 9, 4 %	2 5, 8 %	2 5,8%	34
7	Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran	2 5, 8 %	1 7 5 0 %	1 1 3 2, 3 %	3 8, 8 %	1 2,9%	34
8	Pemberian motivasi untuk pengembangan profesional	3 8, 8 %	2 1 6 1, 7 %	6 1 7, 6 %	3 8, 8 %	1 2,9%	34
9	Sikap terbuka terhadap berbagai masukan yang disampaikan guru	6 1 7, 6 %	2 0 5 8, 1 %	4 1 1, 7 %	3 8, 8 %	1 2,9%	34
10	Meluangkan waktu untuk	2 5, %	1 8 %	9 2 %	3 8, %	2 5,8%	34

	mengkonsultasikan masalah	8 %	5 2, 9 %	6, 4 %	8 %		
11	Monitoring pelaksanaan kurikulum	2 5, 8 %	1 6 4 7 %	1 3 3 8, 2 %	2 5, 8 %	1 2,9%	34
12	Penilaian RPP dengan pelaksanaan	1 2, 9 %	2 9 5, 2 %	1 3 3 8, 2 %	1 2, 9 %	2 5,8%	34
13	Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas	2 5, 8 %	2 3 7, 7 %	6 1 7, 8 %	1 2, 9 %	2 5,8%	34
14	Melakukan diskusi bersama untuk penilaian hasil pelajaran	3 8, 8 %	1 6 4 7 %	1 2 3 5, 2 %	3 8, 8 %	0 0%	34
15	Melakukan tindak lanjut program supervisi	2 5, 8 %	2 0 5 8, 8 %	9 2 6, 4 %	2 5, 8 %	1 2,9%	34

		4 9	3 0 5	1 1 6	3 4	20	
--	--	--------	-------------	-------------	--------	----	--

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa, pernyataan item 1 tentang kepala sekolah membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan supervisi adalah sebanyak 17,6% responden menyatakan selalu, 50% responden menyatakan sering, 14,7% responden menyatakan kadang-kadang, 11,7% responden menyatakan tidak jarang, dan 5,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 2 tentang kepala sekolah melibatkan guru dalam perumusan program supervisi adalah sebanyak 17,6% responden menyatakan selalu, 64,7% responden menyatakan sering, 11,7% responden menyatakan kadang-kadang, 8,8% responden menyatakan tidak jarang, dan 2,9% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 3 tentang kepala sekolah menyediakan dan membantu sara kebutuhan pembelajaran adalah sebanyak 2,9% responden menyatakan selalu, 70,5% responden menyatakan sering, 17,6% responden menyatakan kadang-kadang, 5,6% responden menyatakan tidak jarang, dan 2,9% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 4 tentang pelaksanaan program supervisi yang dilakukan secara fleksibel dan kontinuitas adalah sebanyak 17,6% responden menyatakan selalu, 64,7% responden menyatakan sering, 8,8% responden menyatakan kadang-kadang, 2,9% responden menyatakan tidak jarang, dan 5,6% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 5 tentang pembinaan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan bersama adalah sebanyak 5,8% responden menyatakan selalu, 73,5% responden menyatakan sering, 17,5% responden menyatakan kadang-kadang, 2,9% responden menyatakan tidak jarang, dan 2,9% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 6 tentang pemberian arahan pada permasalahan pengembangan kurikulum adalah sebanyak 14,7% responden menyatakan selalu, 44,1% responden menyatakan sering, 29,4% responden menyatakan kadang-kadang, 5,8% responden menyatakan tidak jarang, dan 5,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 7 tentang pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebanyak 5,8% responden menyatakan selalu, 50% responden menyatakan sering, 32,3% responden menyatakan kadang-kadang, 8,8% responden menyatakan tidak jarang, dan 2,9% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 8 tentang pemberian motivasi untuk pengembangan profesional guru adalah sebanyak 8,8% responden menyatakan selalu, 61,7% responden menyatakan sering, 17,6% responden menyatakan kadang-kadang, 8,8% responden menyatakan tidak jarang, dan 2,9% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 9 tentang sikap terbuka terhadap berbagai masukan yang disampaikan guru adalah sebanyak 17,6% responden menyatakan selalu, 58,8% responden menyatakan sering, 11,7% responden menyatakan kadang-kadang, 8,8% responden menyatakan tidak jarang, dan 2,9% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 10 tentang meluangkan waktu untuk mengkonsultasikan masalah adalah sebanyak 5,8% responden menyatakan selalu, 52,9% responden menyatakan sering, 26,4% responden menyatakan kadang-kadang, 8,8% responden menyatakan tidak jarang, dan 5,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 11 tentang monitoring pelaksanaan kurikulum adalah sebanyak 5,8% responden menyatakan selalu, 47% responden menyatakan sering, 38,2% responden menyatakan kadang-kadang, 5,8% responden menyatakan tidak jarang, dan 2,9% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 12 tentang penilaian RPP dengan pelaksanaan adalah sebanyak 2,9% responden menyatakan selalu, 85,2% responden menyatakan sering, 38,2% responden menyatakan kadang-kadang, 2,9% responden menyatakan tidak jarang, dan 5,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 13 tentang penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas adalah sebanyak 5,8 % responden menyatakan selalu, 67,6% responden menyatakan sering, 17,6% responden menyatakan kadang-kadang, 2,9% responden menyatakan tidak jarang, dan 5,8% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 14 tentang melakukan diskusi bersama untuk penilaian hasil pelajaran adalah sebanyak 8,8% responden menyatakan selalu, 47% responden menyatakan sering, 35,2% responden menyatakan kadang-kadang, 8,8% responden menyatakan tidak jarang, dan 0% responden menyatakan tidak pernah.

Pernyataan item 15 tentang melakukan tindak lanjut program supervisi adalah sebanyak 5,8% responden menyatakan selalu, 58,8% responden menyatakan sering, 26,4% responden menyatakan

kadang-kadang, 5,8% responden menyatakan tidak jarang, dan 2,9% responden menyatakan tidak pernah.

2. **Tanggapan Responden Berdasarkan Motivasi Kerja (X₂)**

Tanggapan responden berdasarkan motivasi kerja dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Reseponden terhadap Motivasi Kerja (X₂)

No	Pernyataan	Jawaban/skor					JML
		SS	S	CS	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
1	Dorongan pengembangan diri	8 23,5 %	15 44, 1%	6 17, 6%	4 11,7 %	1 2,9%	34
2	Menyelesaikan tugas sesuai dengan target	9 26,4 %	10 29, 4%	12 35, 2%	2 5,8%	1 2,9%	34
3	Apresiasi keberhasilan pekerjaan	4 11,7 %	18 52, 9%	9 26, 4%	2 5,8%	1 2,9%	34
4	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	11 32,3 %	13 38, 2%	7 20, 5%	1 2,9%	2 5,8%	34
5	Meningkatkan potensi untuk kemajuan bersama	9 26,4 %	15 44, 1%	8 23, 5%	1 2,9%	1 2,9%	34
6	Tantangan untuk memberikan prestasi yang unggul	4 11,7 %	13 38, 2%	13 38, 2%	3 8,8%	1 2,9%	34
7	Penyelesaian tugas sebagai bentuk tanggung jawab	3 8,8%	21 61, 7%	6 17, 6%	3 8,8%	1 2,9%	34

8	Menyelesaikan tugas sesuai target yang ditentukan	8 23,5 %	17 50 %	6 17, 6%	2 5,8%	1 2,9%	34
9	Introspeksi diri untuk hasil yang lebih baik	8 23,5 %	14 41, 1%	10 29, 4%	2 5,8%	0 0%	34
10	Pemberian apresiasi kerja yang diberikan oleh atasan	4 11,7 %	17 50 %	10 29, 4%	2 5,8%	1 2,9%	34
11	Mendapatkan insentif atau gaji yang sesuai	3 8,8%	18 52, 9%	11 32, 3%	1 2,9%	1 2,9%	34
12	Guru adalah profesi yang membanggakan	4 11,7 %	13 3,8 %	15 44, 1%	1 2,9%	1 2,9%	34
		75	184	113	24	12	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa, pernyataan item 1 tentang guru terdorong mengembangkan diri untuk pemilihan pegawai teladan adalah sebanyak 23,5% responden menyatakan sangat sesuai, 44,1% responden menyatakan sesuai, 17,6% responden menyatakan netral, 11,7% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 2 tentang guru menyelesaikan tugas pekerjaan sesuai dengan target supaya membuahkan keberhasilan adalah sebanyak 26,4% responden menyatakan sangat sesuai, 29,4% responden menyatakan sesuai, 35,2% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 3 tentang guru ingin setiap keberhasilan kerja saya dihargai oleh rekan seprofesi adalah sebanyak 11,7% responden menyatakan sangat sesuai, 52,9% responden menyatakan sesuai, 26,4% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 4 tentang guru mengerahkan potensi diri saya untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas saya sebagai guru adalah sebanyak 32,3% responden menyatakan sangat sesuai, 38,2% responden menyatakan sesuai, 20,5% responden menyatakan netral, 2,9% responden menyatakan tidak sesuai, dan 5,8% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 5 tentang guru ingin orang lain mengetahui tingkat potensi yang saya miliki guna kemajuan bersama adalah sebanyak 26,4% responden menyatakan sangat sesuai, 44,1% responden menyatakan sesuai, 23,5% responden menyatakan netral, 2,9% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 6 tentang Pekerjaan yang guru lakukan saat ini sangat menantang untuk memberikan prestasi yang unggul adalah sebanyak 11,7% responden menyatakan sangat sesuai, 38,2% responden menyatakan sesuai, 38,2% responden menyatakan netral, 8,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 7 tentang guru menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi tanggung jawab adalah sebanyak 8,8% responden menyatakan sangat sesuai, 61,7% responden menyatakan sesuai, 17,6% responden menyatakan netral, 8,8% responden

menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 8 tentang guru menyelesaikan tugas sesuai target yang ditentukan adalah sebanyak 23,5% responden menyatakan sangat sesuai, 50% responden menyatakan sesuai, 17,6% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 9 tentang guru selalu melihat hasil penilaian pekerjaan saya, guna pencapaian yang lebih baik lagi adalah sebanyak 23,5% responden menyatakan sangat sesuai, 41,1% responden menyatakan sesuai, 29,4% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 0% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 10 tentang asil prestasi kerja yang guru lakkan selalu mendapat apresiasi dari atasan adalah sebanyak 11,7% responden menyatakan sangat sesuai, 50% responden menyatakan sesuai, 29,4% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 11 tentang ketika bekerja guru ingin mendapatkan insentif yang sesuai adalah sebanyak 8,8% responden menyatakan sangat sesuai, 52,9% responden menyatakan sesuai, 32,3% responden menyatakan netral, 2,9% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 12 tentang Bagi seorang guru profesi guru adalah profesi yang sesuai dengan keinginan saya dan pekerjaan yang membanggakan adalah sebanyak 11,7% responden menyatakan sangat sesuai, 38,2% responden menyatakan sesuai, 44,1%

responden menyatakan netral, 2,9% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

3. **Tanggapan Responden Berdasarkan Kinerja Guru (Y)**

Tanggapan responden berdasarkan kinerja guru dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Tanggapan Reseponden terhadap Kinerja Guru (Y)

No	Pernyataan	Jawaban/skor					JML
		SS	S	CS	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
1	Kesesuaian memberi materi mata pelajaran dengan program tahunn	4 11, 7%	11 32, 3%	14 41, 1%	3 8,8 %	2 5,8%	34
2	Kesesuaian penyusunan program semester	3 8,8 %	13 38, 2%	15 44, 1%	1 2,9 %	2 5,8%	34
3	Penyusunan silabus yang sesuai dengan kurikulum	5 14, 7%	15 44, 1%	11 32, 3%	2 5,8 %	1 2,9%	34
4	Tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan RPP	5 14, 7%	9 5,8 %	16 47 %	2 5,8 %	2 5,8%	34
5	Memberi motivasi siswa saat membuka	3 8,8 %	13 38, 2%	15 44, 1%	1 2,9 %	2 5,9%	34

	pelajaran						
6	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelumnya	5 14, 7%	15 44, 1%	12 35, 2%	1 2,9 %	1 2,9%	34
7	Penyajian materi sesuai dengan RPP	7 20, 8%	19 55, 8%	4 11, 7%	4 11, 7%	0 0%	34
8	Efisiensi waktu mengajar yang sesuai dengan RPP	5 14, 7%	20 58, 8%	4 11, 7%	4 11, 7%	1 2,9%	34
9	Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran	9 26, 4%	15 44, 1%	6 17, 6%	2 5,8 %	2 5,8%	34
10	Menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang	8 23, 5%	15 44, 1%	9 26, 4%	2 5,8 %	0 0%	34
11	Penentuan aspek hasil belajar siswa untuk dilakukan evaluasi	6 17, 6%	17 50 %	6 17, 6%	2 5,8 %	3 8,8%	34
12	Penentuan prosedur evaluasi hasil pembelajaran	5 14, 7%	9 26, 4%	17 50 %	2 5,8 %	1 2,9%	34
13	Melakukan tindakan reflektif setelah melaksanakan pembelajaran	5 14, 7%	12 35, 2%	15 44, 1%	1 2,9 %	1 2,9%	34

		70	183	144	27	18	
--	--	----	-----	-----	----	----	--

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan, pernyataan item 1 tentang tingkat kesesuaian mata pelajaran guru susun bedasarkan program tahunan adalah sebanyak 11,7% responden menyatakan sangat sesuai, 32,3% responden menyatakan sesuai, 41,1% responden menyatakan netral, 8,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 5,8% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 2 tentang guru menyusun program semester setiap awal tahun pelajaran sesuai dengan program adalah sebanyak 8,8% responden menyatakan sangat sesuai, 32,3% responden menyatakan sesuai, 41,1% responden menyatakan netral, 8,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 5,8% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 3 tentang guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku adalah sebanyak 14,7% responden menyatakan sangat sesuai, 44,1% responden menyatakan sesuai, 32,3% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 4 tentang guru menuliskan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum adalah sebanyak 14,7% responden menyatakan sangat sesuai, 5,8% responden menyatakan sesuai, 47% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 5,8% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 5 tentang guru selalu memotivasi siswa pada saat membuka pelajaran adalah sebanyak 8,8% responden menyatakan sangat sesuai, 38,2%

responden menyatakan sesuai, 44,1% responden menyatakan netral, 2,9% responden menyatakan tidak sesuai, dan 5,8% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 6 tentang guru selalu mengawali pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya adalah sebanyak 14,7% responden menyatakan sangat sesuai, 44,1% responden menyatakan sesuai, 35,2% responden menyatakan netral, 2,9% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 7 tentang guru menyajikan materi sesuai dengan langkah proses pembelajaran di RPP adalah sebanyak 20,5% responden menyatakan sangat sesuai, 55,8% responden menyatakan sesuai, 11,7% responden menyatakan netral, 11,7% responden menyatakan tidak sesuai, dan 0% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 8 tentang guru menggunakan waktu sesuai dengan rencana di RPP adalah sebanyak 14,7% responden menyatakan sangat sesuai, 58,8% responden menyatakan sesuai, 11,7% responden menyatakan netral, 11,7% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 9 tentang guru selalu memberikan kesimpulan materi disetiap akhir pelajaran adalah sebanyak 26,4% responden menyatakan sangat sesuai, 44,1% responden menyatakan sesuai, 17,6% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 5,8% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 10 tentang guru selalu menyampaikan materi pelajaran selanjutnya yang akan dipelajari adalah sebanyak 23,5% responden

menyatakan sangat sesuai, 44,1% responden menyatakan sesuai, 26,4% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 0% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 11 tentang guru menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai tujuan adalah sebanyak 17,6% responden menyatakan sangat sesuai, 50% responden menyatakan sesuai, 17,6% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 5,8% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 12 tentang guru menentukan prosedur evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan KKM adalah sebanyak 14,7% responden menyatakan sangat sesuai, 26,4% responden menyatakan sesuai, 50% responden menyatakan netral, 5,8% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Pernyataan item 13 tentang guru selalu melakukan tindakan reflektif setelah melaksanakan pembelajaran agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebanyak 14,7% responden menyatakan sangat sesuai, 35,2% responden menyatakan sesuai, 44,1% responden menyatakan netral, 2,9% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,9% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang

akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁶ Uji validitas disini dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor dengan total skor konstruk dengan bantuan SPSS dan dibandingkan dengan r_{tabel} . Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 34 responden.

Duwi Prayitno menyatakan pengukuran bisa dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .⁷ Pada penelitian ini penentuan r_{tabel} sebesar 0,339. Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut.

a. Hasil Uji Validitas Supervisi Kepala Sekolah

Hasil uji validitas variabel supervisi kepala sekolah tersaji dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

No	Variabel	Person correlation	R tabel	Keterangan
1	Supervisi Kepala Sekolah (X_1)	0,658	0,339	Valid
2		0,884	0,339	Valid
3		0,937	0,339	Valid
4		0,862	0,339	Valid
5		0,882	0,339	Valid
6		0,787	0,339	Valid
7		0,850	0,339	Valid
8		0,791	0,339	Valid

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 52.

⁷ Duwi Prayitno, *Paham Analisia Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 91.

9		0,877	0,339	Valid
10		0,787	0,339	Valid
11		0,814	0,339	Valid
12		0,849	0,339	Valid
13		0,851	0,339	Valid
14		0,729	0,339	Valid
15		0,795	0,339	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person correlation* supervisi kepala sekolah lebih dari r_{tabel} (0,339) yang berarti semua pernyataan dikatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Variable Motivasi Kerja

Hasil uji *validitas* variabel motivasi kerja tersaji dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X₂)

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Motivasi Kerja (X₂)	0,866	0,339	Valid
2		0,811	0,339	Valid
3		0,814	0,339	Valid
4		0,837	0,339	Valid
5		0,688	0,339	Valid
6		0,628	0,339	Valid
7		0,628	0,339	Valid
8		0,654	0,339	Valid
9		0,624	0,339	Valid
10		0,803	0,339	Valid
11		0,681	0,339	Valid
12		0,600	0,339	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* motivasi kerja lebih dari r_{tabel} (0,339) yang berarti semua pernyataan dikatakan valid.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

Hasil uji validitas variabel kinerja guru tersaji dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No	Variabel	Person correlation	R table	Keterangan
1	Kinerja Guru (Y)	0,807	0,339	Valid
2		0,816	0,339	Valid
3		0,730	0,339	Valid
4		0,834	0,339	Valid
5		0,736	0,339	Valid
6		0,767	0,339	Valid
7		0,834	0,339	Valid
8		0,754	0,339	Valid
9		0,874	0,339	Valid
10		0,832	0,339	Valid
11		0,884	0,339	Valid
12		0,632	0,339	Valid
13		0,583	0,339	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* kinerja guru lebih dari r_{tabel} (0,339) yang berarti semua pernyataan dikatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁸

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas disini dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ ⁹ dengan tingkat signifikansi kepercayaan 5% dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,339 dengan $n=34$. Hasil uji reliabilitas setiap variabel akan disajikan pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah (X ₁)	0,970	Reliabel
Motivasi Kerja (X ₂)	0,932	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,954	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 47.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 47-78.

a. Hasil Uji Reliabilitas Supervisi Kepala Sekolah

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa supervisi kepala sekolah menunjukkan nilai $r_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,970 > 0,339$. Karena variabel supervisi kepala sekolah memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,70$, dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Kerja

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa motivasi kerja menunjukkan nilai $r_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,932 > 0,339$. Karena variabel motivasi kerja memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,70$, dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

c. Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru menunjukkan nilai $r_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,954 > 0,339$. Karena variabel kinerja guru memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,70$, dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (a) nilai

tolerance dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nillai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Nilai cutoff yang umum, dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹⁰ Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.744	9.127		2.602	.014		
Supervisi	.337	.202	.376	1.666	.106	.510	1.959
Motivasi	.101	.272	.084	.371	.713	.510	1.959

a. Dependent Variable:
Kinerja

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 103-104.

multikolinearitas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu supervisi kepala sekolah, motivasi kerja karena nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan semua nilai VIF kurang dari angka 10.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, artinya tidak terjadi hubungan linear antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Asumsi klasik selanjutnya adalah autokorelasi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).¹¹

Pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah jika nilai $DW > dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi, jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi, dan $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan. Uji asumsi yang baik adalah tidak terjadi adanya autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.141	9.08034	1.706

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 107.

Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.141	9.08034	1.706

d. Predictors: (Constant), Motivasi, Supervisi

e. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1.706 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 34 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dL 1.3325 dan nilai dU 1.5805 oleh karena nilai DW 1.706 di antara $du < DW < 4-du$ yaitu ($1.5805 < 1.706 < 2.2195$) maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (skewness) kekiri dan tidak normal.

Selain itu dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan analisis statistik berupa uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).¹²

Pengambilan keputusannya jika nilai sig. > 0,05 maka berdistribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 154.

maka tidak berdistribusi normal. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal. Adapun hasil pengujian normalitas ditunjukkan dalam tabel 4.13 berikut ini:

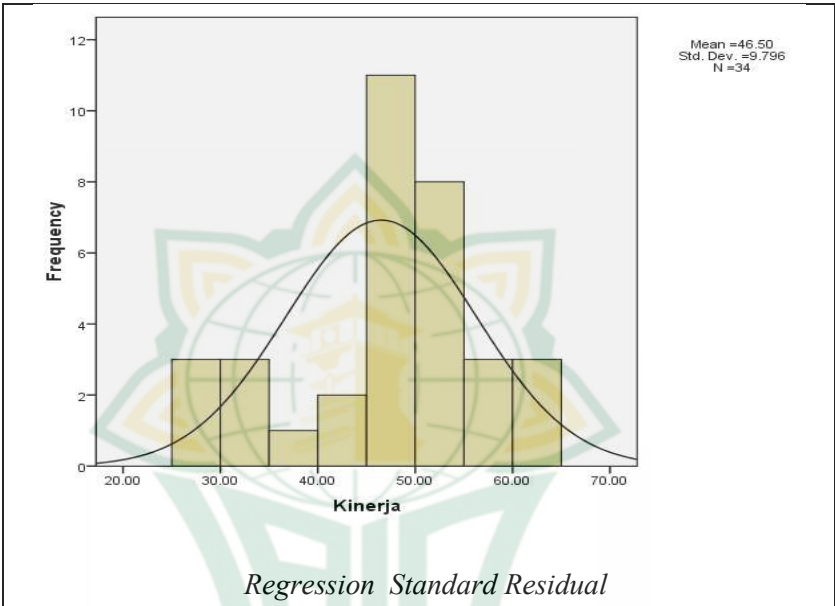
Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.80087806
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.113-
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS diketahui nilai K-S adalah $0.649 > 0.05$ menunjukan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, ditunjukkan dalam gambar 4.3 grafik berikut ini:

Gambar 4.3
Uji Normalitas Grafik
Dependent Variable: Kinerja Guru



Sumber Data Primer

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS tampilan grafik menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika variance residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

Dalam uji heteroskedastisitas disini menggunakan uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dengan probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05.¹⁴

Pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau biasa disebut dengan homoskedastisitas, dan jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Asumsi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.235	6.130		2.322	.027
Supervisi	-.040	.136	-.071	-.291	.773
Motivasi	-.131	.183	-.175	-.716	.479

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 137-138.

Coefficients^a

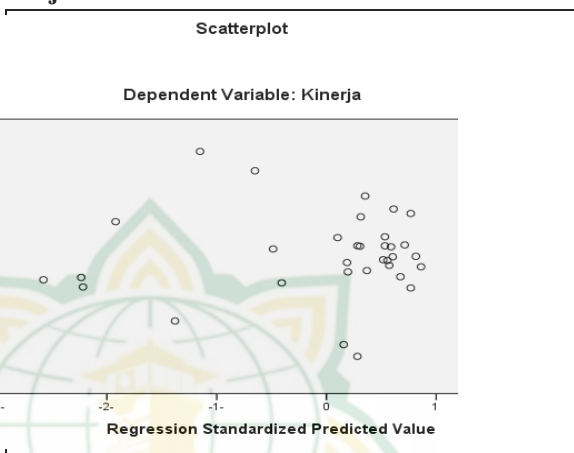
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.235	6.130		2.322	.027
	Supervisi	-.040	.136	-.071	-.291	.773
	Motivasi	-.131	.183	-.175	-.716	.479

a. Dependent Variable:
RES2

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.14 di atas diketahui nilai supervisi kepala sekolah dengan nilai sig $0,773 > 0,05$ dan nilai motivasi kerja $0,479 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil pengujian statistik lewat program SPSS menunjukkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas namun sebaliknya yaitu homoskedastisitas. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelaskan ditunjukkan dalam gambar 4.4 berikut ini:

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah

Gambar Scatter Plott sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar disekitar nilai ordinat 0. Hal itu berarti variance residual masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homoskedastisitas bukan heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa tidak terdapat pula yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis supervisi kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru di MA Tsamrotul Huda.

Ciri-ciri tidak terjadi heteroskedastisitas adalah hasil scatter plottidak membentuk suatu pola tertentu contohnya seperi membentuk gelombang, menyempit dan melebar. Tetapi, scattertergantung pada

penafsiran, hal tersebut juga yang menjadi kekurangan uji heteroskedastisitas scatter plot.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.¹⁵ Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kriteria pengujiannya jika sig > 0,05 maka terdapat hubungan linear dan jika Sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear.

Tabel 4.15
Uji Linearitas Supervisi Kepala Sekolah
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Supervisi	Between Groups	(Combined)	2206.417	19	116.127	1.693	.159
		Linearity	599.139	1	599.139	8.737	.010
		Deviation from Linearity	1607.278	18	89.293	1.302	.312
	Within Groups		960.083	14	68.577		
Total			3166.500	33			

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.15 di atas diketahui nilai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai sig

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 159.

0,312 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Tabel 4.16
Uji Linearitas Motivasi Kerja
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Motivasi	Between (Combined) Groups	1757.833	15	117.189	1.497	.206
	Linearity	381.493	1	381.493	4.875	.040
	Deviation from Linearity	1376.341	14	98.310	1.256	.320
	Within Groups	1408.667	18	78.259		
	Total	3166.500	33			

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel di atas diketahui nilai motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan nilai Sig 0,320 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru.

F. Hasil Analisis Statistik

1. Statistik Deskriptif

Pada umumnya data-data yang dikumpulkan berupa data diskriptif saja, meskipun tidak dapat dipungkiri lagi bahwa statistik deskriptif tersebut masih merupakan bagian dari ilmu statistik yang cukup penting. Statistik secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu metode (alat analisis) yang

ditunjukkan untuk mengumpulkan data, klasifikasi data presentase data dan interpretasi data.¹⁶

Pengelolaan hasil penelitian dengan statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.¹⁷ Berikut tabel 4.17 hasil statistik deskriptif.

Tabel 4.17
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error
Supervisi	34	42.00	27.00	69.00	1842.00	54.1765	1.87462	10.93083	119.483	1.373403
Motivasi	34	33.00	22.00	55.00	1510.00	44.4118	1.39398	8.12821	66.068	1.356403
Kinerja	34	36.00	26.00	62.00	1581.00	46.5000	1.67994	9.79564	95.955	-570.403
Valid N (listwise)	34									

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan tabel hasil statistik deskriptif yaitu:

- N : Jumlah responden
- Range : Selisih nilai minimal dan maksimal
- Minimum : Menunjukkan data terkecil
- Maximum : Menunjukkan data terbesar
- Sum : Jumlah

¹⁶ Samsambar Saleh, *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP), 1998), 1.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), 181.

Mean : Rata-rata
 Std. Deviation : Menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel
 Variance : Perbedaan antara reliasi dengan perencanaan
 Skewness : Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi dengan nilai standar eror skewness. Jika nilai skewness berada diantara nilai -2,00 sampai 2,00 maka distribusi normal
 Kurtosis : sama dengan skewness. nilai kurtosis dibagi dengan nilai standar eror skewness. Jika nilai skewness berada diantara nilai -2,00 sampai 2,00 maka distribusi normal.

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa untuk ketiga nilai kolom N diketahui bernilai 34 dari jumlah responden atau sampel. Nilai range adalah jumlah selisih dari nilai minimum dengan nilai maksimum, dari data diatas diketahui nilai range supervisi kepala sekolah sebesar 42.00 yang merupakan selisih dari nilai minimumnya sebesar 27.00 dan nilai maksimumnya sebesar 69.00, diketahui nilai range motivasi kerja sebesar 33.00 yang merupakan selisih dari nilai minimumnya sebesar 22.00 dan nilai maksimumnya sebesar 55.00, dan diketahui pula dari tabel di atas nilai range kinerja guru sebesar 36.00 yang merupakan selisih dari nilai minimumnya sebesar 26.00 dan nilai maksimumnya sebesar 62.00.

Sum adalah jumlah dari keseluruhan nilai. Untuk mean merupakan nilai rata-rata dari 34 responden. Masing-masing jumlah dari ketiga variabel yaitu supervisi kepala sekolah jumlahnya adalah 1842.00, motivasi kerja 1510.00 dan nilai sum kinerja guru sebesar 1581.00. Untuk mean atau rata-rata dari 34 responden itu sendiri yaitu ketiga variabel yaitu supervisi kepala sekolah jumlahnya adalah 54.1765,

motivasi kerja 1.39398 dan nilai sum kinerja guru sebesar 1.67994. Nilai standar deviation supervisi kepala sekolah adalah 10.93083, motivasi kerja sebesar 8.12821 dan nilai kinerja guru sebesar 9.79564.

Nilai variance supervisi kepala sekolah sebesar 119.483, motivasi kerja sebesar 66.068 dan kinerja guru sebesar 95.955. Nilai skewness dan kurtosis tabel didapat diketahui berdistribusi secara normal apabila kita lihat hasil nilai dari skewness dan kurtosis mendekati nilai nol. Diketahui nilai skweness supervisi kepala sekolah sebesar -1.373 nilai motivasi kerja sebesar -1.356 dan nilai kinerja guru sebesar -.570, dari ketiga nilai skweness tersebut berada di antara -2,00 sampai dengan 2,00 sehingga berdistribusi normal. Dan untuk nilai kurtosisnya supervisi kepala sekolah sebesar 1.041 nilai motivasi kerja sebesar 1.728 dan nilai kinerja guru sebesar -.090, dari ketiga nilai skweness tersebut berada di antara -2,00 sampai dengan 2,00 sehingga berdistribusi normal.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁸ Langkah pertama yang merumuskan hipotesis yaitu pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA Tsamrotul Huda Pulokulon. Langkah kedua menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Di mana dk

¹⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN), 98.

pembilang= 2 dk penyebut= 34 dan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga di dapat F tabel= 3,28.

Pengambilan keputusannya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh secara simultan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh secara simultan. Sedangkan nuntuk nilai signifikansinya adalah, jika sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya simultan berpengaruh. Jika sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya tidak simultan berpengaruh. Hasil uji F ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	610.470	2	305.235	3.702	.036 ^a
Residual	2556.030	31	82.453		
Total	3166.500	33			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi, Supervisi
- b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.19 di atas diketahui F_{hitung} sebesar 3.702. kemudian keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.702 > 3,28$) artinya supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru, dan nilai $0,036 < 0,05$ maka simultan berpengaruh di MA Tsamrotul Huda Pulokulon.

3. Koefesien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kinerja guru, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS model summary.¹⁹ Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.141	9.08034

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Supervisi

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil koefesien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa koefesien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 besarnya 0,193 Ini berarti bahwa variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja yang diturunkan dalam model sebesar 19,3% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 98.

(perubahan) kinerja guru (Y) sebesar $(100\% - 19,3\% = 80,7\%)$. Variabel kinerja guru (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar 80,7% kinerja guru dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya komitmen organisasi, kepuasan kerja dan lainnya.

4. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antar kelompok²⁰, Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut)
- Membandingkan nilai t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²¹

Pengambilan keputusannya adalah jika nilai F_{hitung}
 $> F_{tabel}$ maka berpengaruh secara parsial dan jika F_{hitung}
 $< F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh secara parsial.

²⁰ Satrio Budi Wibowo, *Modul Penelitian SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Sosial* (Fakultas Psikologi: Universitas Malang, 2010), 43.

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 97.

Sedangkan nuntuk nilai signifikansinya adalah, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya parsial berpengaruh. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya tidak parsial berpengaruh.

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

1) **Supervisi Kepala Sekolah**

Tabel 4.20

Hasil Uji-t Supervisi Kepala Sekolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.381	7.879		3.221	.003
Supervisi	.390	.143	.435	2.733	.010

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer Diolah

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 34-2-1 = 31$ diperoleh $t_{tabel} = 1.696$. Hasil perhitungan pada regresi linear diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.733. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.733 > 1.696$) seperti terlihat pada tabel diatas, dan nilai $0,010 < 0,05$. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Tsamrotul Huda Pulokulon, sehingga H_1 diterima.

2) Motivasi Kerja

Tabel 4.21
Hasil Uji-t Motivasi Kerja
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.922	9.016		3.097	.004
	Motivasi	.418	.200	.347	2.094	.044

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer Diolah

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 34-2-1 = 31$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.696$ Hasil perhitungan pada regresi linear diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.094. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.094 > 1.696$) seperti terlihat pada tabel diatas, dan nilai $0,044 < 0,05$. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di MA Tsamrotul Huda Pulokulon, sehingga H_2 diterima.

5. Analisis Persamaan Regresi

Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah bebrapa kali. Untuk melakukan uji regresi tentu saja harus melakukan uji korelasi, namun apa bila kita melakukan uji korelasi belum

tentu melakukan uji regresi. Ada dua jenis regresi linier yaitu yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi hubungan diantara dua variabel²² sedangkan regresi ganda adalah regresi suatu variabel terikat pada lebih dari satu variabel bebas.²³ Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Analisis Statistik Regresi Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.744	9.127		2.602	.014
	Supervisi	.337	.202	.376	1.666	.106
	Motivasi	.101	.272	.084	.371	.713

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 23.744 + 0,337 + 0,101 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru (Y) dengan

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 201.

²³ Asep Saefuddin, dkk., *Statistika Dasar* (Jakarta: Grasindo, 2009). 121.

menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar 23.744 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) yang mempengaruhi terhadap kinerja guru (Y). Maka kinerja guru (Y) akan memperoleh nilai 23.744.
- b. Variabel supervisi kepala sekolah (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,337. Artinya variabel supervisi kepala sekolah (X_1) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja guru (Y), apabila variabel supervisi kepala sekolah (X_1) naik 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,337 apabila variabel supervisi kepala sekolah (X_1) turun 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan turun sebesar 0,337.
- c. Variabel motivasi kerja (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,101. Artinya variabel motivasi kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja guru (Y), apabila variabel motivasi kerja (X_2) naik 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,101 dan apabila variabel motivasi kerja (X_2) turun 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan turun sebesar 0,101.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di MA Tsamrotul Huda Pulokulon

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji F) diperoleh nilai koefisien F_{hitung} sebesar 3.702. kemudian keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.702 > 3,28$) artinya supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru, dan nilai $0,036 < 0,05$ maka simultan berpengaruh di MA Tsamrotul Huda Pulokulon.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variable bebas dan variable terikat diketahui nilai R^2 sebesar 0,193. Ini berarti bahwa variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja yang diturunkan dalam model sebesar 19,3% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) kinerja guru (Y) sebesar ($100\% - 19,3\% = 80,7\%$). Variabel kinerja guru (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar 80,7% kinerja guru dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Rismawan menyatakan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan hasil hasil estimasi model path diagram pada gambar disusun persamaan struktural: $Kinerja = 0.28 \text{ Supervisi} + 0.39 \text{ Motivasi}$, $R^2 = 0.36$. Nilai R^2 sebesar 0.36 artinya, secara bersama-sama, supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru berpengaruh

terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0.36 (36%), sehingga besaran pengaruh dari variabel lain adalah $100\% - 36\% = 64\%$. Adanya pengaruh bersama-sama supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru tersebut menunjukkan hipotesis diterima.

Ester Manik dan Kamal Bustomi menyatakan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Rancaekek dengan besarnya pengaruh 87,00%. Sedangkan sisanya sebesar 13,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, tetapi turut mempengaruhi kinerja guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini koefisien F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.702 > 3,28$) pada taraf signifikansi 0,05, diketahui pula koefisien determinasi (R^2) nilainya 0,193 dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) kinerja guru (Y) sebesar ($100\% - 19,3\% = 80,7\%$). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edi Rismawan adalah nilai R^2 sebesar 0.36 sehingga besaran pengaruh dari variabel lain adalah $100\% - 36\% = 64\%$. Selain itu Ester Manik dan Kamal Bustomi dalam penelitiannya analisis deskriptif menunjukkan sebesar pengaruh 87,00% sedangkan sisanya sebesar 13,00% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Tingkat Efektifitas Supervisi yang Dilakukan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil uji statistik t supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.733. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.733 > 1.696$) seperti terlihat pada tabel diatas, dan nilai $0,010 < 0,05$. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial tingkat efektifitas supervisi yang dilakukan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru di MA Tsamrotul Huda Pulokulon.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Rismawan dimana Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Guru SD Negeri di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh koefisien regresi sebesar 0.36 (positif), hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel bebas (supervisi kepala sekolah) terhadap variabel terikat (motivasi berprestasi guru). Selain itu, diperoleh nilai t value sebesar 3.86. karena nilai t value > 1.96 dan nilai koefisien regresi positif, maka hipotesis diterima. Artinya supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi berprestasi guru. dengan demikian, tinggi rendahnya supervisi kepala sekolah akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi berprestasi guru.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mentari Ocvilia Amanda, dkk., menyatakan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada dalam kategori baik berdasarkan nilai mean sebesar 54,02 dengan standar deviasi 9,531. Sedangkan kinerja guru berada dalam kategori tinggi

berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 59,13 dengan standar deviasi yaitu sebesar 4,295. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R^2 (0,105) atau R Square, yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep mempunyai kontribusi pengaruh, yaitu sebesar 10,5% terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dengan tingkat pengaruh yang rendah. Sedangkan sisanya sebesar 89,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyo Budi Utomo bahwa Supervisi Kepala Sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru pada MI Hayatul Islam. Hasil penelitian menyebutkan rata-rata pengaruh tidak sama dengan hasil kw $-38,559981 < 12,5916$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Supervisi Kepala Sekolah yang dimiliki oleh masing-masing guru MI Hayatul Islam yang telah bersertifikasi berbeda baik secara kualitas maupun kuantitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($2.733 > 1.696$) artinya hipotesis diterima, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Ocvilia Amanda, dkk., menyatakan diperoleh nilai R^2 (0,105) atau 10,5%. Setyo Budi Utomo menunjukkan hasil kw $-38,559981 < 12,5916$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Tingkat Motivasi Kerja Guru Menentukan Tingkat Kinerja Guru

Hasil uji statistik t motivasi kerja terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.094. Dengan

demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.094 > 1.696$) seperti terlihat pada tabel diatas, dan nilai $0,044 < 0,05$. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial semakin tinggi tingkat motivasi kerja akan meningkatkan kinerja guru di MA Tsamrotul Huda Pulokulon.

Penerimaan hipotesis kedua ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Edi Rismawan Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berdasarkan hasil analisis model struktural diperoleh koefisien regresi sebesar 0.39 (positif), hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel bebas (motivasi berprestasi guru) terhadap variabel terikat (kinerja mengajar guru). Selain itu, diperoleh nilai t value sebesar 2.97. karena nilai t value > 1.96 dan nilai koefisien regresi positif, maka hipotesis diterima. artinya motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Engkay Kawerti bahwa berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis yang mengatakan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada dalam kategori baik berdasarkan nilai mean sebesar 54,02 dengan standar deviasi 9,531. Sedangkan kinerja guru berada dalam kategori tinggi berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 59,13 dengan standar deviasi yaitu sebesar 4,295. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R^2 (0,105) atau R Square, yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep mempunyai kontribusi pengaruh, yaitu

sebesar 10,5% terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dengan tingkat pengaruh yang rendah. Sedangkan sisanya sebesar 89,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($2,094 > 1,696$) artinya hipotesis diterima. Edi Rismawan dalam penelitiannya nilai t value sebesar 2.97. karena nilai t value > 1.96 dan nilai koefisien regresi positif sehingga hipotesis diterima. Dan Engkay Kawerti nilai mean sebesar 54,02 dengan standar deviasi 9,531 dan mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 10,5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4) Analisis Persamaan Regresi

- Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar 23.744 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) yang mempengaruhi terhadap kinerja guru (Y). Maka kinerja guru (Y) akan memperoleh nilai 23.744.
- Variabel supervisi kepala sekolah (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,337. Artinya variabel supervisi kepala sekolah (X_1) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja guru (Y), apabila variabel supervisi kepala sekolah (X_1) naik 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,337 apabila variabel supervisi kepala sekolah (X_1) turun 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan turun sebesar 0,337.

- c. Variabel motivasi kerja (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,101. Artinya variabel motivasi kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang searah dengan kinerja guru (Y), apabila variabel motivasi kerja (X_2) naik 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,101 dan apabila variabel motivasi kerja (X_2) turun 1 satuan maka kinerja guru (Y) akan turun sebesar 0,101.

